

MAKNA KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU MERDEKA KARYA GRUP MUSIK EFEK RUMAH KACA

WAHYU QUSAIRI¹

Abstrak

Wahyu Qusairi, 1302055006, Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. Dibawah bimbingan dari Ibu Silviana Purwanti M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Sabirrudin, S.I.Kom., M.M selaku pembimbing II.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk mengupas lebih dalam makna kritis yang terkandung yang menggunakan kata-kata baku menurut KBBI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis makna kritik sosial yang terkandung didalam lirik lagu Merdeka karya Efek Rumah Kaca menggunakan Semiotika perspektif Roland Barthes.. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan jenis penelitian kualitatif berusaha memaparkan dan menggambarkan obyek yang diteliti berdasarkan realita.

Dari hasil penelitian menganalisis makna Kritik Sosial yang terkandung dalam lirik lagu Merdeka karya grup musik Efek Rumah Kaca menggunakan semiotika perspektif Roland Barthes, tergambar bahwa masyarakat Papua terjajah dan tidak sejahtera karena munculnya perusahaan asing di tanah mereka. Setelah menganalisis denotasi, konotasi dan mitos, terlihat bahwa di setiap part lirik dari lagu Merdeka, Efek Rumah Kaca secara sadar menyisipkan makna Kritik Sosial sebagai pesan kepada pendengar untuk merenungi makna Merdeka yang sesungguhnya. Karena Musik maupun lagu merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat secara luas.

Adapun kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibangun adalah lagu merdeka karya grup musik Efek Rumah Kaca ini menggambarkan bahwa masyarakat Papua masih jauh dari kata kata merdeka walaupun negara mereka mereka yaitu Indonesia sudah memiliki status merdeka. Makna merdeka di tanah Papua Masih semu dan Fana.

Kata Kunci: *Semiotika, Roland Barthes. Kritik Sosial, Efek Rumah Kaca, Merdeka*

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Email : wahyuqusairi51@gmail.com

Latar Belakang

Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus 1988:1). Musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Dalam komunikasi, bahasa merupakan unsur utama dalam berkomunikasi karena membangun pesan. Sedangkan dalam semiotik, bahasa merupakan objek utama dalam kajian. Dari pengertian diatas, bahasa dalam pengertian komunikasi disebut membangun pesan dan teks. Sedangkan bahasa dalam semiotik diartikan sebagai tanda-tanda atau teks . Pengertian teks dalam pandangan semiotik sama dengan pesan dalam ilmu komunikasi, yakni teks merupakan seperangkat tanda yang di transmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui media tertentu dan dengan kode-kode tertentu

Lirik lagu merupakan ekspresi tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar oleh seseorang atau yang dialami oleh penulis lirik tersebut. Dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu. Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan dalam bahasa dalam menciptakan lirik lgu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003:51). Pada dasarnya lirik lagu mengandung pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada orang lain dan penikmat musik , pesan ini bisa berupa curahan hati, pengalaman pribadi, menggambarkan fenomena tertentu dan menkritisi sesuatu dan kritik sosial.

Kritik sosial menurut Ahmad Zaini adalah, “Salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. (Mas’oed, 1999: 47). Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa kritik sosial adalah salah satu bentuk perlawanan atau ketidakpahaman individu atau kelompok terhadap realitas yang terjadi didalam sebuah kelompok masyarakat , banyak pemusik yang menuangkan keresahannya akan fenomena-fenomena yang terjadi didalam masyarakat dan mengkritisnya dengan lirik lagu,

Efek Rumah Kaca adalah grup musik Bergenre *Indie Pop* yang berasal dari Jakarta, Indonesia, yang beranggotakan Cholil Mahmud (vocal,gitar) Adrian Yunan Faisal (*vocal* latar, *bass*) Akbar Bagus Sudibyo (*Drum*, *vocal* latar), Efek Rumah Kaca yang terbentuk pada tahun 2001 ini sudah mempunyai 3 album diantaranya Efek Rumah Kaca (2007) , Kamar Gelap (2009) , dan Sinestesia (2015). Efek Rumah Kaca dikenal oleh para pecinta musik di Indonesia lagu lagu mereka yang banyak menyentuh dan memotret keadaan sosial masyarakat di sekitar mereka pada semua tingkatan dan kritik

kritik sosial, mereka mengemas musik mereka dengan lirik lirik yang pintar, sehingga perlu dua kali bahkan tiga kali mendengarkan musik dan lirik mereka untuk bisa mengerti apa makna dan isi dari lagu lagu mereka, lirik-lirik yang kritis namun mengedukasi serta musik yang sangat nyaman didengarkan membuat band Efek Rumah Kaca lain dari grup musik yang pada umumnya.

Efek Rumah Kaca merupakan Grup musik yang memiliki ciri khas yaitu liriknya yang menggunakan kata ungkapan dan menggunakan bahasa sesuai dengan EYD (Ejaan yang disempurnakan) serta liriknya yang berisi tentang kritik sosial. Menurut Ahmad Zaini kritik sosial adalah “Salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat” . Hal inilah yang membuat penulis tertarik dengan band Efek Rumah Kaca, untuk menjadikan lirik lagu band Efek Rumah Kaca Sebagai kajian semiotika dan alasan lain peneliti memilih Efek Rumah Kaca sebagai objek penelitian adalah Efek rumah kaca terkenal dengan lirik-liriknya yang konsisten menggunakan kata ejaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang sesuai dengan KBBI

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas disini adalah Bagaimana makna kritik sosial pada lirik lagu Merdeka karya grup musik Efek Rumah Kaca dalam semiotika perspektif Roland Barthes.

Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk bertujuan untuk mengetahui makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu Merdeka karya grup musik Efek Rumah Kaca menggunakan perspektif Roland Barthes.

Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian ini sendiri dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat yang antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu teori komunikasi khususnya teori studi analisis semiotika.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan juga untuk dijadikan sebagai sumber referensi jika akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

Kerangka Dasar Teori

Semiotika

Menurut Saussure semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji mengenai kehidupan tanda-tanda ditengah masyarakat. Saussure mengatakan tanda merupakan objek fisik dengan sebuah makna atau untuk menggunakan istilahnya, tanda seperti yang kita persepsi tulisan diatas kertas atau suara diudara. Penanda adalah konsep mental yang diacukan petanda, konsep mental

ini secara luas sama dengan anggota kebudayaann yang sama menggunakan bahasa yang sama (Fiske, 2004: 65). Menurut pandangan Saussure tanda merupakan unsur pokok dalam bahasa dan tanda memiliki dua bagian yaitu, penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*).

Semiotika Roland Barthes

Semiotika menurut Roland Barthes adalah ilmu mengenai bentuk (*form*). Studi ini mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (*content*). Semiotika tidak hanya meneliti mengenai *signifier* dan *signified*, tetapi juga hubungan secara keseluruhan. Teks yang dimaksud Roland Barthes adalah dalam arti luas. Teks tidak hanya berarti berkaitan dengan aspek linguistik saja. Semiotika dapat meneliti teks di mana tanda-tanda terkodifikasi dalam sebuah sistem. Dengan demikian, semiotika dapat meneliti bermacam-macam teks seperti, berita, *film*, iklan, *fashion*, fiksi, puisi dan drama (Sobur, 2004: 123).

Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya, makna ini dapat digunakan untuk menyampaikan hal-hal faktual. Makna denotasi disebut juga makna lugas seperti yang ditemukan di kamus. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna, karena itu makna denotative lebih bersifat publik. Denotasi adalah hubungan yang digunakan dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting dalam ujaran

Jika denotasi sebuah kata adalah definisi kata tersebut, maka makna konotasi sebuah kata adalah makna substantif atau emosionalnya (De Vito dalam Sobur, 2009:263). Hal ini berarti bahwa kata konotasi melibatkan simbol-simbol, historis, dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Dikatakan objektif, sebab makna denotatif ini berlaku umum. Sebaliknya, makna konotatif bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) hamper bias dimengerti oleh semua orang, maka makna konotatif hanya bisa dimengerti oleh sejumlah orang tertentu dalam jumlah yang relatif lebih kecil

Mitos

Sebuah mitos dapat menjadi sebuah ideologi atau sebuah paradigma ketika sudah berakar lama, digunakan sebagai acuan hidup dan menyentuh ranah norma sosial yang berlaku di masyarakat, mitoslah yang menjadi unsur penting pembentukan dalam suatu masyarakat. Hal itulah menyebabkan mengapa mitos merupakan bagian penting dari sebuah ideologi. Mitos terjadi ketika masyarakat dominan dengan suatu kepercayaan yang disepakati bersama dan dilakukan atau dikejar bersama meskipun ada faktor-faktor yang sebenarnya lebih baik dari pada kepercayaan itu sendiri. Mitos menurut Barthes merupakan mitos yang ilmiah dan tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang berbau mistik. Mitos yang dihasilkan dari penelitian ini muncul berdasarkan dari signifikasi tahap kedua yaitu konotatif.

Kritik Sosial

Menurut Walzer (2002:3) , kritik sosial merupakan suatu aktifitas sosial yang berusia sama dengan masyarakat itu sendiri. Kritik sosial sebagai sosial sebagai suatu tindakan atau aktifitas sosial adalah kegiatan membandingkan serta mengamati secara teliti dan melihat perkembangan secara cermat tentang baik atau buruknya kualitas suatu masyarakat yang dapat dilakukan oleh siapapun. Kritik sosial adalah suatu aktifitas yang berhubungan dengan penilaian (*judging*), perbandingan (*comparing*), dan pengungkapan (*Revealing*) mengenai kondisi sosial suatu masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang dianut

Musik

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus 1988:1). Menurut Sylado (1983 :12) mengatakan, bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwaakan mampu menggerakkan hati para pendengarnya,

Lagu Sebagai Sarana Kritik Sosial

Lagu merupakan gabungan seni nada atau suara daam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasikan gubahan musik yang memiliki kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama) dan ragam nada atau suara yang berirama disebut lagu. (Poerwadarminta, 2002:550). Kritik sosial menurut Ahmad Zaini adalah, “salah satu bentuk komunikasi dalam yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. (Mas’oed, 1999:47). Banyak kalimat-kalimat yang berupa sindiran maupun kritikan-kritikan yang dituangkan kedalam sebuah lagu. Lagu tersebut dijadikan media untuk mengkritik berbagai permasalahan yang ada didalam realitas kehidupan. Lagu bertemakan kritik sosial sangatlah efektif dan mudah dipahami oleh khalayak dikarenakan perkembangan musik yang sudah sangat maju sekarang

Lirik

Lirik lagu adalah ekspresi tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya. Dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu ,Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga

Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik ERK (WAHYU) pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya. Awe (2003: 51).

Definisi Konsepsional

Musik merupakan gabungan dari nada nada indah dan syair atau lirik yang merepresentasikan sesuatu, didalam sebuah lirik lagu terdapat suatu pemikiran yang akan disampaikan oleh pembuat lagu kepada pendengar yang mempunyai tema yang berbeda-beda di setiap lagu, kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat, efek rumah kaca merupakan band yang mengungkapkan secara tidak langsung kritik sosial didalam lagu atau musik, penulis akan mengungkapkan makna kritik sosial dari lirik lagu Merdeka karya grup musik Efek rumah kaca menggunakan metode semiotika pemikiran Roland Barthes.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan obyek yang diteliti berdasarkan realita.

Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian untuk menemukan makna Kritik Sosial menggunakan perspektif Roland Barthes dengan signifikasi dua tahap yaitu:

1. Denotasi yaitu makna sebenarnya. Menyampaikan makna yang tertulis dengan kalimat, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama
2. Konotasi yaitu makna denotatif yang ditambahkan dengan segala gambaran, ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan oleh sebuah kata, konotasi merupakan sistem signifikasi tahap kedua.
3. Mitos adalah sebuah cerita di mana suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek realitas atau alam, mitos digunakan bertujuan untuk menguatkan makna yang tersirat dalam sebuah fenomena. Mitos merupakan sistem signifikasi tahap kedua.

Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui narasumber dengan melakukan Tanya Jawab secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, diantaranya adalah dokumen-dokumen, laporan, buku-buku studi ilmiah serta beberapa referensi lain yang memiliki penulisan yang relevan dan objektif serta berimplikasi pada panduan untuk penyusunan skripsi.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini adalah tanda-tanda yang ada pada lirik lagu Merdeka karya grup band Efek Rumah Kaca yang merupakan salah satu lagu yang menarik dan populer di masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Pengumpulan data dengan dokumen

Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bagian dan selanjutnya perbagian tersebut akan dianalisis menggunakan teori semiotika perspektif Barthes dengan Signifikasi dua tahap.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan

Verse 1

Darat, laut, Udara milik siapa ?

Hajat, Hidup dan Harkatnya untuk siapa ?

Secara denotasi penggalan lirik bagian *Verse 1* ini menggambarkan sekelompok orang yang menanyakan darat, laut dan udara yang merupakan sebuah komponen dari terbentuknya kehidupan di bumi, karena hal tersebut berkaitan dengan hajat hidup serta harkat yang dimiliki oleh masing-masing pribadi manusia pada umumnya

Secara konotasi penggalan lirik bagian *Verse 1* pada lagu Merdeka karya grup musik Efek Rumah Kaca adalah penggalan lirik lagu ini ditujukan kepada kondisi sosial yang ada di wilayah Papua (tanah papua, lingkungan, Sumber Daya Alam). Secara konotasi, darat, laut dan udara merupakan gambaran dari wilayah yang ada di papua sedangkan hajat hidup dan harkatnya ditujukan kepada hak-hak masyarakat Papua, digambarkan bahwa masyarakat Papua dalam penggalan lirik ini bahwa mereka tidak bebas dan tidak mempunyai kewenangan penuh atas hak-hak mereka di tanah mereka sendiri, karena tanah mereka beserta sumber daya alamnya dikuasai oleh perusahaan/Investor asing.

Makna Kritik Sosial yang terkandung dalam penggalan lirik bahwa Papua seharusnya mempunyai hak yang penuh untuk memanfaatkan dan membudidayakan kekayaan alam mereka, Papua masih jauh dari makna merdeka yang sebenarnya. Masyarakat Papua masih merasakan penjajahan tak berdarah yang dilakukan oleh pihak asing. (Eksplotasi, pelanggaran HAM)

Verse 2

Mengais tanah, membentur langit kami bertanya

Mengering darah, memutus cinta banyak saudara

Secara Denotasi, dicitrakan bahwa mereka merasa bingung dan bertanya-tanya sehingga mencari jawaban seperti mengais tanah sampai membentur langit hingga mengering darah seperti bekas luka yang mengeluarkan darah dan terkena angin sehingga kering, akibat oleh sesuatu yang bisa saja luka tersebut diakibatkan adanya konflik atau pertikaian

Secara konotasi, Kami dalam penggalan lirik ini ditujukan kepada masyarakat Papua, kata “mengais tanah” menurut KBBI diartikan sebagai mencakar-cakar tanah seperti anjing yang mencari sesuatu, pada kalimat “membentur langit” mempunyai makna sesuatu yang mustahil, sedangkan kalimat “mengering darah, memutus cinta banyak saudara” mempunyai maksud yaitu munculnya sebuah konflik akan memutus tali persaudaraan, , digambarkan dalam penggalan lirik ini bahwa Masyarakat Papua belum mendapatkan jawaban tentang kenyataan yang sudah terjadi di tanah mereka, (mengapa kekayaan mereka dikuasai asing, Perekonomian tidak merata, perkembangan jauh dibandingkan kota-kota lain.) munculnya perusahaan/Investor asing di tanah mereka sangat mempengaruhi kedamaian dan kesejahteraan mereka sehingga konflik tidak dapat dihindari

Makna kritik Sosial yang terkandung dalam penggalan lirik ini menurut konotasi yang sudah dibangun ialah hadirnya perusahaan/Investor asing di tanah mereka tidak memberi dampak positif seperti yang dijanjikan oleh program-program yang dibuat pemerintah. kekuasaan dan wewenang Perusahaan/Investor asing yang menjajah tanah mereka sangat mempengaruhi kedamaian dan kesejahteraan masyarakat Papua. Hal tersebut hanya akan menambah beban masyarakat dan memutus cinta antar saudara yang disebabkan oleh konflik.

Reffrain 1

Kami bertanya, dimanakah tanah serta mata airnya ?

Dimanakah rumah serta bahagianya ?

Secara denotasi, mereka mempertanyakan dimana tanah dan mata air mereka yang sebenarnya merupakan salah satu komponen dari sebuah kehidupan dan juga mempertanyakan rumah yang memicu munculnya sebuah kebahagiaan manusia.

Secara konotasi, kata “kami” dalam penggalan lirik tersebut ditujukan kepada masyarakat Papua yang menjadi tokoh dalam lirik lagu ini secara keseluruhan. Pada kalimat “tanah serta mata airnya” mempunyai makna sebuah komponen dari kehidupan manusia atau bisa diartikan sebagai lingkungan yang di tinggali oleh masyarakat Papua sedangkan rumah bisa diartikan sebagai sumber kebahagiaan, Penggalan lirik ini lebih ditujukan kepada dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan/investor asing yang mengeksploitasi tanah Papua, karena Eksploitasi mempunyai dampak negatif

yang dapat merusak lingkungan di daerah sekitar perusahaan tersebut. hal ini menyebabkan membuat masyarakat Papua menjadi tidak tenteram.,

Makna kritik sosial yang terkandung dalam penggalan lirik ini adalah, munculnya perusahaan/investor asing di tanah mereka dengan dukungan program pemerintah tidak mencerminkan sebuah kebahagiaan untuk masyarakat Papua, dampak positif yang didapatkan tidak sebanding dengan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu kerusakan lingkungan, jika penjajahan ini terus berlanjut, maka kondisi alam Papua sudah tidak akan layak ditinggali lagi karena hancur akibat eksploitasi besar besaran.

Verse 3

Miskin, takut dan terjajah karena penjara

Makmur aman dan sentausa karena negara

Secara denotasi, dicitrakan bahwa masyarakat Papua semakin miskin dan takut untuk mengekspresikan perasaan mereka dan tertindas karena penjajah (perusahaan/Investor asing) yang semakin makmur dan aman karena dilindungi oleh hukum di negara mereka sendiri.

Secara Konotasi, pada kalimat “miskin, takut dan terjajah menggambarkan kondisi sosial yang dialami oleh masyarakat Papua. Kata “Penjara” menggambarkan sebuah hukum yang berlaku, sedangkan pada baris kedua yaitu “makmur, aman dan sentausa karena negara” lebih ditujukan kepada Perusahaan/Investor asing yang menjajah tanah Papua. Bisa digambarkan bahwa Masyarakat Papua semakin tertindas dan penjajah semakin makmur karena dilindungi oleh hukum . Masyarakat Papua terkesan hanya bisa pasrah dan tidak bisa berbuat apa-apa karena yang melindungi penjajah dari segala upaya mereka untuk merebut kembali hak mereka adalah negara mereka sendiri, hukum yang melindungi perusahaan/Investor asing tersebut berupa aparat negara (Polisi, TNI, KOPASUS).

Makna kritik sosial yang terkandung dalam penggalan lirik ini menurut denotasi dan konotasi yang telah dibangun yaitu pada kenyataannya yang menjajah dan membuat masyarakat Papua tertindas bukan hanya dari pihak asing saja, tetapi negara mereka sendiri juga terlibat didalamnya. Pelanggaran HAM sangat kental dan nyata terjadi di wilayah Papua khususnya disekitar wilayah perusahaan/Investor asing.

Bridge

Berpeluh jagung, berkeluh kesah kami berharap

Beribu tahun, beranak pinak tanpa terlelap

Secara denotasi, mereka mengucurkan keringat yang sangat banyak untuk menyatakan perasaan mereka dan meminta supaya penderitaan yang mereka lalui dalam kurun waktu yang sangat lama akan menghilang, dicitrakan

bahwa masyarakat Papua bekerja keras mengekspresikan mereka untuk meminta supaya penderitaan yang sudah lama dirasakan akan hilang

Secara konotasi, kata “kami” ditujukan kepada masyarakat Papua. Kata berpeluh jagung mempunyai makna kerja keras, berkeluh kesah menurut KBBI mempunyai arti segala ucapan yang terlahir karena kesusahan., kata “beribu tahun” mempunyai makna merasakan kepedihan dengan jangka waktu yang sangat lama sementara kata “tanpa terlelap” mempunyai makna bahwa mereka mengalami kenyataan yang pedih di tanah mereka sendiri namun mereka berusaha untuk menolak lupa tentang apa yang terjadi di tanah mereka dan tetap berjuang menyuarakan aspirasi mereka. Bisa digambarkan bahwa Masyarakat Papua dimanapun dia berada bekerja keras mengekspresikan Mereka walaupun tertindas dan merasakan kenyataan yang pahit di tanah mereka sendiri, mereka mencoba untuk menolak lupa atas apa yang terjadi di tanah mereka dan tanpa hentinya menyuarakan aspirasi dan ekspresi mereka dan mencoba untuk meraih hak-hak mereka yang seharusnya mereka miliki dan rasakan.

Makna kritik sosial yang terkandung dalam penggalan lirik ini menurut denotasi dan konotasi yang sudah dibangun adalah Efek Rumah Kaca ingin mengajak pendengar merenungkan bahwa betapa kuatnya keinginan masyarakat Papua untuk merasakan makna merdeka yang sebenarnya,

Reffrain 2

Kami bertanya, dimanakah tanah, serta mata airnya

Mendambakan rumah, hati lega rasanya

Secara denotasi, dicitrakan bahwa sekumpulan orang yang sedang mengajukan pertanyaan, mereka mempertanyakan dimana tanah dengan mata air mereka serta mendambakan rumah yang membuat hati menjadi lega. Digambarkan bahwa rumah dan lingkungan mereka rusak karena masuknya pihak asing yang menimbulkan dampak yang negatif seperti kerusakan lingkungan

Secara konotasi, Kata “kami” ditujukan kepada masyarakat Papua, kalimat “Tanah, serta mata airnya” ditujukan kepada lingkungan, tempat tinggal masyarakat papua serta sumber kehidupan di Papua kata “mendambakan” menurut KBBI mempunyai arti sangat menginginkan (merindukan, menghendaki). Kata “lega” menurut KBBI mempunyai arti tenteram. Bisa digambarkan bahwa Sumber kehidupan dan kebahagiaan mereka (lingkungan, tempat tinggal, tanah) mereka telah tiada dan rusak karena dampak negatif yang diakibatkan oleh Perusahaan/investor asing. Masyarakat Papua digambarkan merindukan rumah mereka yang dulu tenteram., hal ini merujuk kepada kalimat tanya “kami bertanya?”. Pertanyaan tersebut timbul karena sedang mencari sesuatu yang tidak ada dan hilang.

Makna kritik sosial yang terkandung dalam penggalan lirik bagian *Reffrain 2* ini menurut denotasi dan konotasi yang sudah dibangun yaitu tanah mereka yang dulunya tenteram dan sejahtera berubah menjadi lingkungan yang rusak semenjak datangnya Perusahaan/investor asing yang menjajah tanah mereka. dampak positif yang didapatkan tidak sebanding dengan dampak negatif yang ditimbulkan. Jika penjajahan ini terus berlanjut, maka kondisi alam Papua sudah tidak akan layak ditinggali lagi karena hancur akibat eksploitasi besar besaran.

Outro

Kami adalah orang yang merdeka

Kami hidup didalam kebebasannya, Damai lahir batinnya

Secara denotasi, mereka menganggap diri mereka adalah orang yang merdeka yang hidup didalam kebebasan dianutnya sehingga ketika mereka merdeka, semuanya akan damai lahir dan batin. Jika mereka merdeka, seharusnya mereka merasakan kebebasan dan kedamaian.

Secara konotasi, kata “kami” ditujukan kepada orang-orang yang termasuk golongan merdeka namun mereka tidak merasakan kriteria dari kemerdekaan itu sendiri, merdeka menurut KBBI adalah bebas dari penjajahan, perhambaan, dan hal-hal yang tidak mencerminkan kebebasan dan kesejahteraan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu personil Efek Rumah Kaca yaitu Akbar, ia mengatakan bahwa “Sudah pasti itu untuk siapa aja, orang yang gak merdeka udah pasti gak damai lahir batinnya, itu udah pasti. Jadi sebenarnya orang merdeka itu damai semua gak ada keterkekangan, kita otomatis bisa harus damai dengan segalanya”.(23 September 2017) bisa digambarkan bahwa masyarakat Papua masih jauh dari makna merdeka yang sebenarnya. Masyarakat Papua dalam penggalan lirik ini berdoa dan berangan-angan untuk merasakan kemerdekaan yang sesungguhnya.

Makna Kritik sosial yang terkandung menurut denotasi dan konotasi yang sudah dibangun yaitu dalam penggalan lirik ini penulis lagu mencoba untuk mengajak pendengar untuk merenungkan apa arti merdeka yang sebenarnya yang dimana kriteria dari makna merdeka tersebut belum dirasakan oleh masyarakat Papua

Mitos

Merdeka Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah bebas dari sebuah penjajahan atau segala sesuatu yang menyusahkan, jika kita melihat penggambaran konotatif di hasil penelitian tersebut kita bisa melihat paradigma bahwa masyarakat Papua percaya dengan segala

Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik ERK (WAHYU)
perjuangan mereka, dengan segala usaha mereka untuk mengusir perusahaan/Investor asing yang dianggap sebagai Penjajah di tanah Papua. Menurut masyarakat Papua mereka akan merdeka tetapi kepercayaan tersebut masih fana dan semu, ketika mereka sudah bisa dikatakan berhasil mengusir atau mengurangi investasi dari perusahaan/investor asing di Papua. Masyarakat Papua belum tentu bisa merasakan makna merdeka yang sebenarnya, masih ada faktor-faktor lain yang bisa membuat masyarakat Papua bisa merdeka tanpa mengusir perusahaan/Investor asing tersebut, tetapi kepercayaan masyarakat hanya fokus kepada mengusir dan mengurangi investasi dari perusahaan/investor asing. Pemikiran masyarakat sudah terkonstruksi bahwa mereka tidak merasakan apa makna merdeka karena adanya perusahaan/Investor asing di tanah mereka. Pada kenyataannya yang menjajah tanah mereka tidak hanya perusahaan/Investor asing melainkan juga negara mereka sendiri beserta politisinya, dengan Program-program yang menjanjikan kesejahteraan kepada masyarakat itu sendiri.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu Lagu Merdeka karya Efek Rumah Kaca ini menggambarkan bahwa masyarakat Papua masih jauh dari kata merdeka walaupun Negara mereka yaitu Indonesia sudah memiliki status merdeka. makna merdeka di tanah Papua sebenarnya masihlah semu dan fana, masyarakat Papua masih belum merasakan merdeka yang menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yakni bebas dari segala hal yang menyusahkan seperti penjajahan dan perhambaan,

Lagu Merdeka karya grup musik Efek rumah Kaca ini juga dapat membuktikan dan menggambarkan bahwa munculnya perusahaan/investor asing sangat mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Papua. Dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan/Investor asing seperti kerusakan lingkungan dan pelanggaran-pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) tidak mencerminkan sebuah kedamaian dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan oleh masyarakat di Negara yang merdeka pada umumnya.

Saran

Setelah melalui beberapa macam penelitian, peneliti merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kalangan akademis yang ingin meneliti lagu dengan semiotika Roland Barthes, hendaknya memaknai kata-kata dan kiasan didasari dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan lebih mengulas data-data yang sudah didapat lebih mendalam, sehingga pemaknaan tersebut bersifat ilmiah
2. Bagi kalangan pendengar, dengan adanya penelitian semacam ini, diharapkan untuk melihat kualitas lagu bukan hanya berdasarkan pada popularitas lagu tersebut, tapi lebih pada makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh lagu tersebut.

Daftar Pustaka

- Awe, Mooko. 2003 *Iwan Fals : Nyanyian di Tengah Kegelapan* , Jakarta : Ombak.
- Barthes, Roland. 2010 *Imaji Musik teks* , Yogyakarta : Jalasutra.
- . 2015 *Mitologi*, Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Djohan, 2003. *Psikologi musik*. Buku Baik. Yogyakarta : PT Niaga Swadaya
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Jamalus. 1988. *Panduan pengajaran buku pengajaran musik melalui pengalaman musik*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kriyanto, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Marcel, Danesi 2010. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta : Jalasutra
- Mas'oed, Mochtar. 1999. *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: Prenada Media
- Moleong, Lexy j. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002 *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Sobur, Alex. 2009. *Analisa teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika dan analisis framing* : PT Remaja Rosdakarya

- Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik ERK (WAHYU)
Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sylado, Remy 1983 *Menuju Apresiasi Musik* , Bandung : Angkasa
- Walzer, Michael. 2002. *The Company Of Critics : Social Criticism and The Twentieth Century*. New York Basic Books
- Wellek, Renne dan Waren, Austin *Teori Kesusastraan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Skripsi

- Arsidipta F. Lingga. 2011 “Representasi Makna Pesan Nilai-Nilai Motivasi dalam Album “For All” (Studi Analisis Semiotika Nilai-Nilai Motivasi Dalam Lirik-Lirik Lagu Pada Album “For All” Karya Bondan Prakoso & Fade 2 Black)”.
- Bima Agung Sanjaya. 2009 “Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Bento Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)
- Monica Aryani. 2013 “ Lagu Indie Dan Penegakan HAM Di Indonesia (Analisis Semiotik Terhadap Lagu Berjudul Hilang Karya Band Indie Efek Rumah Kaca)
- Tresnanda. Windi. 2015 “Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Siang Sebrang Istana Iwan Fals”(Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk)

Internet

- <http://efekrumahkaca.net/id/diskografi> Diakses pada tanggal 22 Januari 2017
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Efek_Rumah_Kaca_\(grup_musik\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Efek_Rumah_Kaca_(grup_musik)). Diakses pada-tanggal 22 Januari 2017
- <https://m.detik.com>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2017
- www.academia.edu/4049657/Semiotika_dalam_Desain_Komunikasi_Visual_roland_bartes. Diakses pada tanggal 26 Februari
- www.binasyifa.com/179/00/26/musik-sebagai-media-komunikasi.html. Diakses-pada tanggal 23 Februari 2017
- <http://yudhaanakbuangan.blogspot.co.id/2011/01/sebuah-makna-dibalik-lirik-lagu-efek.html?m=1> Diakses pada tanggal 23 Januari 2017
- <https://id.wikipedia.org/wiki/musik>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2017
- <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39031020> Diakses pada tanggal 29 Agustus 2017
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170407163842-20-205806/merugikan-masyarakat-mahasiswa-papua-demo-kantor-freeport/> Diakses pada tanggal 20 September 2017

<http://indonesia.ucanews.com/2014/06/12/suku-asli-papua-tergusur-sawit-negara-dianggap-angkat-tangan>. Diakses pada tanggal 20 September 2017.